

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA KELAS X
PROGRAM ILMU BAHASA-BAHASA (IBB) SMA NEGERI 1 GONDANGLEGI
KABUPATEN MALANG TAHUN PELAJARAN 2013/2014 DENGAN
MENGUNAKAN METODE SUGESTOPEDIA**

Sri Utami Rahayu

Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia

Abstrak: Keterampilan menulis puisi memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran sastra di sekolah. Karena itu, penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan metode sugestopedia perlu dilakukan, termasuk dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Ada beberapa alasan yang mendasari penelitian tersebut, yaitu (1) pembelajaran menulis puisi belum sepenuhnya dapat menerapkan pola-pola pembelajaran yang ideal sehingga hasilnya belum optimal, (2) guru kurang leluasa memilih metode dan strategi pembelajaran yang inovatif karena kompetensi dasar yang harus dipelajari siswa tiap semester terlalu banyak sehingga guru cenderung menggunakan metode ceramah, dan (3) siswa kesulitan menuangkan ide-ide dalam bentuk puisi.

Kata-kata kunci: peningkatan, keterampilan menulis puisi, metode Sugestopedia

Standar kelulusan matapelajaran Bahasa Indonesia di SMA menuntut para siswa memiliki kompetensi menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman, khusus dalam kegiatan menulis sastra terdapat kemampuan menulis puisi. Puisi merupakan wahana orang-orang dari berbagai bahasa, kebangsaan, latar belakang, dan sejarah yang berbeda untuk saling berjumpa dari hati ke hati. Dalam hal ini, puisi dapat mengatasi perbedaan latar budaya sehingga kedudukan manusia yang bermartabat sederajat dapat ditumbuhkan. Aristoteles (dalam Culler, 1997:77) menyatakan bahwa puisi merupakan model pengalaman bernilai pembebasan dari kebodohan menuju kependaian.

Pembelajaran menulis puisi di SMA Negeri 1 Gondanglegi, khususnya di kelas X Program Ilmu Bahasa-Bahasa (IBB), belum sepenuhnya dapat

menerapkan pola-pola pembelajaran yang ideal sehingga hasilnya belum optimal. Persoalan yang membutuhkan pemecahan dan peningkatan salah satunya adalah pemilihan metode pembelajaran di kelas. Guru kurang leluasa memilih metode dan strategi pembelajaran inovatif karena kompetensi dasar yang harus dipelajari siswa tiap semesternya terlalu banyak sehingga guru cenderung menggunakan metode ceramah. Hal demikian membuat siswa menjadi pendengar pasif. Kelas menjadi tempat yang membosankan, menimbulkan rasa kantuk, dan tidak menyenangkan.

Fakta-fakta di atas mendorong peneliti melakukan penelitian untuk meningkatkan pembelajaran menulis puisi dengan metode sugestopedia. Metode ini dikembangkan oleh George Lazanov (1978) seorang ahli fisika dan psikoterapi di Bulgaria yang meyakini

bahwa belajar melibatkan fungsi sadar dan bawah sadar.

Metode sugestopedia dalam pembelajaran menulis puisi merupakan metode yang sangat membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis puisi. Metode ini dapat membantu siswa berkonsentrasi, dan tanpa disadari siswa akan menyimpan berbagai macam aturan kebahasaan, kesastraan dan sejumlah kosa kata yang pernah dipelajarinya. Metode ini mengasumsikan bahwa relaksasi merupakan teknik yang tepat untuk digunakan khususnya dalam pembelajaran menulis puisi. Suasana yang dapat memberi sugesti, seperti alunan musik yang terdengar sayup-sayup dapat membantu berkembangnya imajinasi siswa dalam menulis puisi. Rancangan proses pembelajaran dengan metode ini dapat menggunakan lagu dan gambar-gambar dengan dilengkapi informasi gramatikal yang dapat membantu imajinasi siswa dalam menulis puisi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian diharapkan memberikan wawasan baru terhadap pengembangan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif berbasis kebutuhan siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi dan kompetensi siswa dalam menulis puisi. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi guru dan lembaga penyelenggaraan pendidikan.

Manfaat bagi guru adalah (1) sebagai bahan mengembangkan wawasan penggunaan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam hal proses kreatif menulis puisi dan (2) memberikan masukan kepada guru dalam hal menyusun rencana pembelajaran secara kreatif dan berorientasi pada tingkat kompetensi dan kebutuhan siswa. Bagi lembaga penyelenggara pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat

memberikan masukan untuk mengembangkan struktur kurikulum 2013 yang lebih proporsional.

Metode Sugestopedia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses kegiatan menulis puisi dengan jalan pemberian sugesti lewat alunan lagu atau gambar-gambar serta rangkaian kalimat sebelum dan selama proses penulisan puisi. Siswa dikondisikan serileks mungkin. Kemudian siswa diajak relaksasi dengan memejamkan mata dan diberikan suasana yang dapat memberi sugesti, seperti alunan musik yang terdengar sayup-sayup serta untaian kalimat-kalimat yang berkaitan dengan tema puisi yang akan ditulis. Tema-tema tersebut dapat berupa bencana alam, masalah social, religious, politik dan sebagainya. Dekorasi ruangan yang menarik, tempat duduk yang menyenangkan, sangat berperan penting dalam metode ini. Metode ini menekankan sugesti kepada peserta didik agar mereka memiliki kepercayaan diri bahwa mereka mampu menulis puisi. Setelah pemberian sugesti ini, selanjutnya siswa diajak untuk menuliskan puisi dengan tema-tema di atas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang dikaji berupa data proses aktivitas pembelajaran. Rancangan penelitian menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart yang terdiri dari untaian empat komponen, yakni *planning*, *acting*, *observing*, dan *reflecting*.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas X Program Ilmu Bahasa-Bahasa SMA Negeri 1 Gondanglegi Kabupaten Malang tahun pelajaran 2013/2014.

Subjek penelitian adalah Kelas X Program Ilmu Bahasa-Bahasa SMA Negeri 1 Gondanglegi tahun pelajaran 2013/2014 yang terdiri dari 35 orang

dengan komposisi 11 laki-laki dan 24 perempuan. Siswa-siswa tersebut ditempatkan berdasarkan seleksi bakat dan minat siswa.

Data penelitian ini ada dua macam, yakni data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif terdiri dari hasil wawancara, hasil observasi, hasil analisis RPP, catatan proses dan foto-foto kegiatan pembelajaran menulis puisi dengan metode Sugestopedia.

Data kuantitatif berupa nilai puisi siswa saat tes awal, nilai puisi siswa setelah diterapkan tindakan, dan nilai aktivitas guru dan siswa selama pelaksanaan tindakan sebagai bentuk penilaian proses.

Sumber data penelitian berupa kegiatan pelaksanaan pembelajaran menulis puisi pada tahap studi pendahuluan, keluhan dan catatan yang dirasakan guru pada tahap studi pendahuluan, aktivitas guru dan siswa selama pelaksanaan tindakan, aktivitas guru dan siswa pada setiap akhir pertemuan, dokumen RPP dan hasil penilaian terhadap aktivitas guru dan siswa selama pelaksanaan tindakan, dokumen hasil penilaian produk tulisan siswa, serta kegiatan pembelajaran menulis puisi dengan metode Sugestopedia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan disajikan metode sugestopedia dalam pembelajaran menulis puisi, siswa lebih antusias dan lebih konsentrasi untuk menuangkan ide-idenya dalam bentuk puisi. Siswa tidak lagi merasa kebingungan ketika hendak memulai menulis puisi. Relaksasi yang diberikan dengan sugesti baik rangkaian kata, gambar dan musik dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi berdasarkan pengimajinasian dengan memperhatikan diksi, tema dan makna, Majas dan citran, rima dan ritme serta tipografi.

Dari hasil penilaian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa ada kemajuan yang signifikan pada siklus kedua bila dibandingkan dengan hasil pembelajaran pada siklus pertama. Faktor penunjang keberhasilan para siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi di antaranya dengan penerapan metode sugestopedia. Ketika guru menerapkan metode sugestopedia melalui relaksasi dengan sugesti baik melalui rangkaian kalimat, gambar dan musik ternyata siswa antusias mengikuti dengan seksama dan pada akhir pembelajaran terbukti mereka mampu menulis puisi baru berdasarkan pengimajinasian dengan memperhatikan diksi, tema dan makna, Majas dan citran, rima dan ritme serta tipografi dengan tepat.

Pada akhir pembelajaran, guru bersama para siswa mengadakan refleksi terhadap hasil pembelajaran yang telah berlangsung. Guru memberikan pujian terhadap penampil terbaik. Hal ini bertujuan untuk mendorong siswa yang lain supaya mau meningkatkan prestasinya. Dengan mengadakan refleksi, guru dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat melakukan tindakan yang lebih baik dalam proses pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan pengamatan proses pembelajaran menulis puisi pada awal pembelajaran sebelum diterapkan metode sugestopedia, siswa tampak tidak terbiasa menuangkan gagasan-gagasannya dalam bentuk puisi. Jumlah waktu 45 menit yang disediakan habis digunakan untuk merenung dan menemukan ide, berlama-lama dengan pilihan kata. Siswa masih terlihat kebingungan untuk menulis puisi. Selain itu, siswa juga tidak percaya diri ketika hasil karyanya diminta untuk dibacakan di depan kelas atau dipajang di dinding kelas.

Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor berikut ini.

(a) Masih ada siswa yang belum tertarik terhadap pelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

(b) Masih terdapat siswa yang kurang tertarik terhadap pembelajaran menulis puisi dan beranggapan bahwa kegiatan menulis puisi adalah kegiatan yang membosankan.

(c) Masih terdapat siswa yang merasa bahwa pengetahuan tentang menulis puisi kurang.

(d) Masih terdapat siswa yang tidak suka mendapat tugas praktik menulis puisi.

(e) Masih terdapat siswa yang kemampuan menulis puisi kurang.

(f) Masih terdapat siswa yang jarang menulis puisi di luar pelajaran sekolah.

(g) Masih terdapat siswa yang merasakan bahwa kegiatan menulis puisi itu sulit.

(h) Masih terdapat siswa yang memiliki kesulitan dalam menulis puisi.

Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti melakukan beberapa tindakan diantaranya sebagai berikut ini.

(i) Memberikan penjelasan tentang tujuan menulis puisi. Ketika guru bertanya masih ada yang belum memahami maka guru mengulangi lagi penjelasan tersebut. Ternyata dengan penjelasan ulang siswa semakin memahami tujuan menulis puisi.

(j) Mengingatkan dan melakukan pendekatan khusus kepada siswa yang suka mengganggu teman yang lain. Ketika sudah diingatkan masih ada yang mengulangi lagi akhirnya memindahkan duduk siswa tersebut ke posisi depan yang dekat dengan posisi guru ketika menyampaikan materi pembelajaran. Dengan melakukan cara ini hasilnya dapat mengubah siswa yang suka

mengganggu teman berubah mau mengikuti pembelajaran lebih serius dan berusaha memiliki inisiatif dibandingkan sebelumnya.

(k) Menghadapi permasalahan yang utama agar siswa tertarik dan mampu menulis puisi, guru memberikan menerapkan metode sugestopedia dalam pembelajaran menulis puisi melalui pemberian sugesti lewat rangkaian kata, gambar tampilan di power point dan musik-musik klasik kepada siswa sehingga siswa menjadi relax dan mau mengikuti perintah guru untuk menulis puisi..

(l) Masalah yang berikutnya dengan memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa tersebut bahwa semua siswa mampu menulis puisi dengan baik asalkan mau berlatih.

Dengan adanya temuan permasalahan dan tindakan di atas terdapat perubahan pada proses pembelajaran menulis puisi. Siswa terlihat lebih antusias dalam menulis puisi dan menunjukkan perubahan perilaku menuju ke arah yang lebih baik. Hal tersebut ditandai dengan perilaku siswa yang awalnya masih ada beberapa yang pasif menjadi lebih berani bertanya dan semangat mengikuti pelajaran setelah dilakukan tindakan atau penerapan metode sugestopedia. Tidak terdapat lagi siswa mengobrol sendiri ketika pembelajaran menulis puisi, bercanda, bermain-main sendiri, tidur-tiduran, dan membaca buku pelajaran lain. Setelah diterapkan metode sugestopedia, siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran menulis puisi, bahkan, sebagian besar siswa juga berani menjawab pertanyaan siswa lainnya.

Hasil penilaian keterampilan menulis puisi pada pratindakan menunjukkan bahwa siswa belum mampu menulis puisi baru berdasarkan pengimajinasian dengan memperhatikan diksi, tema dan makna, majas dan

citraan, rima dan ritme serta tipografi secara tepat. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor berikut.

(m) Siswa belum mampu menggali imajinasi.

(n) Siswa belum mampu menemukan tema dan makna puisi.

(o) Siswa belum mampu menentukan majas dan citraan secara tepat.

(p) Siswa belum mampu membuat rima dan ritme yang indah.

(q) Siswa belum mampu membuat tipografi yang variatif.

Untuk mengatasi permasalahan ini guru dalam pembelajaran menulis puisi melakukan tindakan sebagai berikut ini.

(r) Mengulang penjelasan tentang unsur-unsur pembangun puisi meliputi pengimajinasian dengan memperhatikan diksi, tema dan makna, Majas dan citran, rima dan ritme serta tipografi.

(s) Mengingatkan akan pentingnya pengimajinasian dengan memperhatikan diksi, tema dan makna, Majas dan citran, rima dan ritme serta tipografi dalam menulis puisi.

(t) Guru menerapkan metode sugestopedia dalam pembelajaran menulis puisi.

Dengan tindakan yang dilakukan guru ketika mengajar ternyata hasilnya dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi berdasarkan pengimajinasian dengan memperhatikan diksi, tema dan makna, Majas dan citran, rima dan ritme serta tipografi.

Dengan metode sugestopedia dalam pembelajaran menulis puisi khususnya dalam pengimajinasian dengan memperhatikan diksi, tema dan makna, Majas dan citran, rima dan ritme serta tipografi, secara umum menunjukkan peningkatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian ini, secara umum dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa kelas X program Ilmu Bahasa-Bahasa SMA Negeri 1 Gondanglegi Kabupaten Malang dengan menggunakan metode sugestopedia bisa berjalan dengan baik dan terjadi peningkatan keterampilan menulis puisi. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada proses dan hasil pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan sugestopedia, siswa terlihat lebih antusias dalam menulis puisi dan menunjukkan perubahan perilaku menuju ke arah yang lebih baik. Hal tersebut ditandai dengan perilaku siswa yang awalnya masih ada beberapa yang pasif menjadi lebih berani bertanya dan semangat mengikuti pelajaran setelah dilakukan tindakan atau penerapan metode sugestopedia. Tidak terdapat lagi siswa mengobrol sendiri ketika pembelajaran menulis puisi, bercanda, bermain-main sendiri, tidur-tiduran, dan membaca buku pelajaran lain. Setelah diterapkan metode sugestopedia, siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran menulis puisi, bahkan, sebagian besar siswa juga berani menjawab pertanyaan siswa lainnya.

Sedangkan Peningkatan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi dapat dilihat dari perbandingan nilai yang diperoleh pada pratindakan, siklus I dan siklus II.

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode sugestopedia dalam pembelajaran menulis puisi bagi siswa kelas X program Ilmu Bahasa-Bahasa (IBB) cukup efektif dan tepat sebagai metode untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi.

Saran

Metode sugestopedia salah satu alternatif yang bisa digunakan oleh guru dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi. Dengan metode ini siswa dapat lebih antusias dan relax dalam menulis puisi. Dengan pemberian sugesti lewat rangkaian kalimat, gambar dan lagu klasik siswa mampu menggali ide-ide untuk dituangkan dalam puisi dengan mudah dan tidak mengalami kebingungan lagi.

Penggunaan metode sugestopedia ini dapat diterapkan pada kompetensi dasar yang lain pada mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia sehingga guru harus berani mencoba menerapkan pada kompetensi dasar yang lain agar keterampilan menulis, membaca, menyimak, berbicara, dan kesastraan dapat meningkat. Pemilihan metode disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa sehingga penerapan metode ini bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran.

Peningkatan keterampilan menulis puisi membutuhkan latihan yang terus menerus. Untuk itu siswa diharapkan berlatih menulis puisi .dalam berbagai forum sehingga kemampuan menulis puisi bias ditingkatkan menjadi lebih baik.

Hal tidak kalah penting adalah kemauan dari siswa untuk aktif menulis puisi dalam berbagai forum. Hal ini diharapkan dapat mengurangi rasa takut dan grogi saat menulis puisi yang sudah menjadi kebiasaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Richards, Jack C.2006.*Approach and methods in Language Teaching: A Description and Analysis*.

- Cambridge, London: Cambridge University Press.
- Roekhan.1991. *Menulis Kreatif: Dasar-Dasar dan petunjuk Penerapannya*: Y A 3 Malang.
- Tarigan, Henry Guntur.2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa